

## ANALISIS EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA

Natasya Wulan Devinda,<sup>1</sup> Ridwan Juleo Fitra,<sup>2</sup>Erni Febrina Harahap<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Bung Hatta

[ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)\* corresponding author

### Abstract

*This study aims to determine the effect of exports, imports, exchange rates and inflation on Indonesia's Gross Domestic Product. The data used in this study is data based on the years 1981-2020 derived from reports and compilations of publications from the World Bank. The Model used is multiple linear regression with ordinary least square (OLS) analysis method. The results showed that import and inflation variables are significant to Indonesia's GDP, while exports and inflation are not significant to Indonesia's GDP. The value of the coefficient of determination (Adj.  $R^2 = 0.981$ ) shows that Indonesia's GDP of 98.1 percent is owned by exports, imports, exchange rates and inflation, while the remaining 1.9 percent is owned by factors other than this study.*

**Keywords:** export, import, exchange rate, inflation, Gross Domestic Product

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, dan juga penentu kestabilan. Menurut Harahap (2020), dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapat dinilai prestasi dan kesuksesan suatu negara dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomian dalam jangka panjang. Dan salah satu indikator penting untuk menentukan kestabilan ekonomi suatu negara selama periode

waktu tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai ukuran utama stabilitas perekonomian suatu negara. Ada tiga pendekatan untuk mengukur PDB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Berdasarkan pendekatan pengeluaran, besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (X-M). Berdasarkan pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di

suatu negara tertentu, atau jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. Beberapa indikator yang

mempengaruhi PDB yang sering menjadi sorotan diantaranya adalah ekspor, impor, nilai tukar (kurs) dan inflasi.



Gambar 1



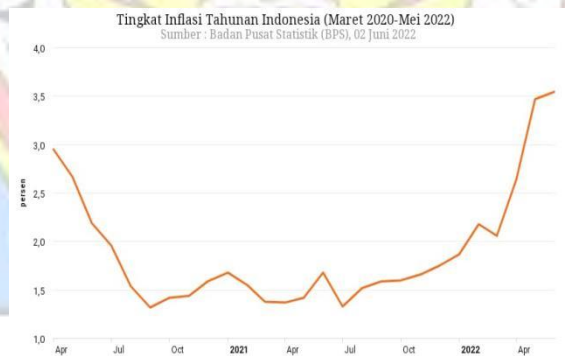
Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional, sehingga rasio ekspor terhadap PDB memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Jika ekspor meningkat, akan mengakibatkan bertambahnya produksi yang ada di dalam negeri dan

meningkatkan pendapatan nasional PDB suatu negara. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Affandi et al., 2018), yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDB Indonesia.

Rasio impor terhadap PDB juga harus diperhatikan. Peningkatan pendapatan nasional meningkatkan daya beli masyarakat baik produk dalam negeri maupun luar negeri. Nilai impor tergantung pada tingkat pendapatan nasional, semakin tinggi pendapatan nasional dan bila semakin rendah produksi barang dalam negeri, maka semakin tinggi impor berakibat semakin rendah neraca pembayaran. Sehingga akan mengakibatkan impor memiliki dampak positif terhadap PDB Indonesia. Sebaliknya bila pendapatan nasional meningkatkan diikuti dengan meningkatnya produksi dalam negeri maka impor akan menurun. Rodrik (2009) membuktikan bahwa PDB dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang suatu negara tertentu. Nilai tukar yang lebih tinggi mendorong ekspor dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Produk domestik bruto dijelaskan oleh (Mankiw, 2009) sebagai jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode

tertentu atau satu tahun termasuk barang jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara yang bersangkutan. Sehingga produk domestik bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Nilai total barang dan jasa akhir yang disediakan oleh produksi harus sesuai dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu.

PDB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. PDB Pengeluaran merupakan besaran nilai produk barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR), pemerintah, ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (ekspor dikurang impor).

### **Ekspor**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang

perdagangan, ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan pasar sektor industri, sehingga mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian secara keseluruhan. Ekspor menggambarkan kegiatan perdagangan antar negara yang mampu memberi rangsangan pada dinamika perkembangan perdagangan internasional, oleh karena itu negara yang tengah berkembang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ekonomi yang sebanding dengan negara maju lainnya (Todaro, 2011).

Jika ekspor suatu negara tinggi maka volume permintaan jasa ataupun barang mengalami peningkatan serta menjadikan bertambahnya jumlah lapangan kerja sehingga sumber daya manusia yang berproduksi semakin banyak. Maka ekspor sangat berpengaruh terhadap PDB dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Febriyanti, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, *pertama* faktor domestik yaitu harga di pasar domestik dan kebijakan domestik, *kedua*, faktor pasar internasional yaitu harga di pasar internasional, nilai tukar dan sisi permintaan dari negara importir (Blanchard, 2017).

### **Impor**

Menurut Badan Pusat Statistik impor merupakan pemasukan barang dan jasa yang dibeli oleh penduduk suatu negara

dari penduduk negara lain yang berakibat timbulnya arus keluar mata uang asing dari dalam negeri. Dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2006 impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka semakin banyak impor yang dilakukan (Harahap., 2020). Kegiatan impor dipengaruhi oleh inflasi sebagaimana harga produksi dalam negeri menjadi relative mahal dibandingkan produk luar menyebabkan barang impor menjadi murah dan mengakibatkan lebih banyak impor yang akan dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya impor, *pertama* kecenderungan mengimpor, yaitu munculnya kecenderungan impor karena masyarakat yang terbiasa untuk mengkonsumsi barang impor. *Kedua* pengaruh inflasi, karena adanya inflasi membuat barang produksi dalam negeri menjadi relatif mahal dibandingkan produksi barang luar negeri, karena nilai impor membuat meningkatnya inflasi dalam negeri. *Ketiga*, ketidakmampuan suatu negara dalam memproduksi barang karena terkendala sumberdaya maupun perubahan teknologi yang mengharuskan negara tersebut melakukan impor.

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang

negara lain. Definisi kurs (exchange rate) dapat juga diartikan sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di masa depan antara dua mata uang negara yang berbeda. Mankiw 2017 menyatakan bahwa valuta asing atau sering disebut kurs (exchange rate) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Definisi kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Selanjutnya ada juga mengatakan kurs adalah jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain (Sedyaningrum, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara, *pertama* kebijakan pemerintah, yaitu berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah suatu negara akan berpengaruh pada nilai tukar mata uang di negara tersebut. *Kedua*, tingkat inflasi, dalam pasar valuta asing yang menjadi dasar utama adalah perdagangan internasional, baik berbentuk jasa maupun barang. Dengan begitu, perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai mata uang asing. *Ketiga*, perbedaan tingkat suku bunga yaitu arus modal

internasional dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga suatu negara. Dengan kata lain, kenaikan suku bunga akan memancing masuknya modal asing. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi operasi pasar valuta asing dan pasar uang. Ketika terjadi aktivitas transaksi, maka bank akan mempertimbangkan perbedaan suku bunga di pasar modal nasional dan global dengan pandangan yang berasal dari keuntungan. Selanjutnya yaitu aktivitas neraca pembayaran, nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh neraca pembayaran. Neraca pembayaran aktif akan meningkatkan nilai mata uang domestik dengan meningkatnya jumlah debitur asing. Dampak dari neraca pembayaran diukur terhadap nilai tukar yang sudah ditentukan oleh tingkat keterbukaan ekonomi. Pembatasan impor, perubahan tarif, kuota perdagangan, dan subsidi akan mempengaruhi neraca perdagangan.

### **Inflasi**

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Menurut Bank Indonesia (BI) Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi juga merupakan pergerakan tingkatan harga ke arah atas. Artinya adanya kecenderungan

suatu harga barang atau jasa pada umumnya sedang mengalami kenaikan. Ada beberapa jenis inflasi, *pertama, policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya. Kedua, *cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah. Ketiga, *demand pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum. Keempat, *inertial inflatio*, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut. Boediono (2018) menyatakan bahwa inflasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu *pertama* berdasarkan parah atau tidaknya inflasi, diantaranya: inflasi

ringan < 10% setahun, inflasi sedang antara 10-30% setahun, inflasi besar antara 30-100% setahun, dan hiperinflasi < 100% setahun. Dan *kedua*, yaitu sesuai asal dari inflasi, dibedakan menjadi *domestic inflation* atau inflasi berasal dari dalam negeri dan *imported inflation* atau bersumber dari luar negeri.

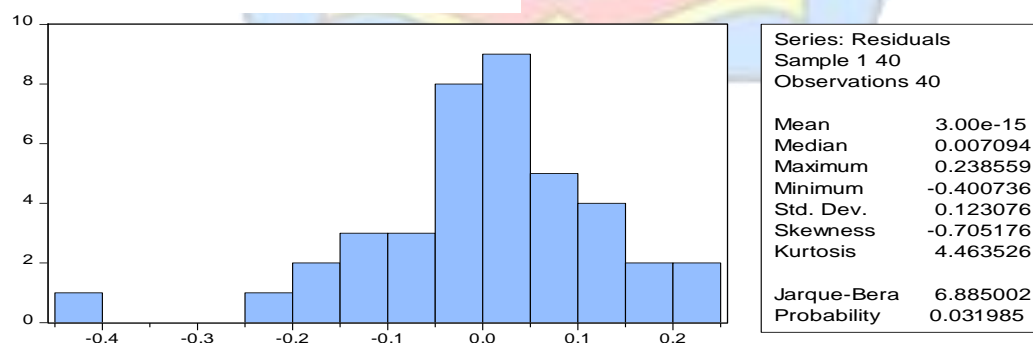
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan inflasi terhadap PDB. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel independennya Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda dengan program e-views10 dan excel, dengan data tahunan dari 1981 sampai 2020.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Normalitas**



**Gambar 6. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Diolah dengan E-Views 10 (2023)

Normality terjadi ketika nilai probabilitas kecil dari nilai Jarque-Bera dimana jika kita

melihat hasil pengujian yang didapat, nilai probabilitasnya adalah 0.0319 sedangkan

nilai Jarque-Bera adalah 6.8850 dengan kita mengetahui hasil keduanya, kita

dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**2. Multikolinearitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/31/23 Time: 22:21  
Sample: 1 40  
Included observations: 39

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 0.000334             | 1.790439       | NA           |
| D(LEKS)  | 0.034155             | 3.603914       | 3.122740     |
| D(LIMP)  | 0.026687             | 3.958357       | 3.580328     |
| D(LNTR)  | 0.012082             | 2.025747       | 1.615899     |
| D(LINF)  | 0.000379             | 1.561631       | 1.558864     |

Sumber: Diolah dengan E-Views 10 (2023)

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa keseluruhan variabel bebas nilainya kurang dari 10 dimana yang artinya tekspor menunjukkan 3.1227, impor menunjukkan

3.5803, nilai tukar menunjukkan 1.6158 dan inflasi menunjukkan 1.5588 dimana angka ini menunjukkan hasil kurang dari 10.

**3. Heteroskedastisitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 2.773877 | Prob. F(4,35)       | 0.0421 |
| Obs*R-squared       | 9.628277 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0472 |
| Scaled explained SS | 10.16287 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0378 |

Sumber: Diolah dengan E-Views 10 (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada probabilitas chi-square 0,047 lebih kecil dari 5% yang menunjukkan tidak

ada masalah dalam uji heteroskedastisitas.

**4. Autokorelasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 4.174190 | Prob. F(2,33)       | 0.0242 |
| Obs*R-squared | 8.076137 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0176 |

Sumber: Diolah dengan E-Views 10 (2023)

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pengaruh autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel

independen adalah 0,0176 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 5%, maka autokorelasinya positif.

**Regresi Linear Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap PDB Indonesia**

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independen (ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi) maka digunakan data sekunder yang berasal dari *BPS, World*

*Bank* yang dicatat mulai dari tahun 1981-2020 dan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *E-Views*. Berikut hasil pengolahan data menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

**Tabel 4. Hasil Multiple Regression**

Dependent Variable: LPDB  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/31/23 Time: 22:18  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 0.214014    | 1.453787              | 0.147211    | 0.8838 |
| LEKS               | -0.219503   | 0.325540              | -0.674272   | 0.5046 |
| LIMP               | 1.307308    | 0.273382              | 4.781976    | 0.0000 |
| LNTR               | -0.064268   | 0.068156              | -0.942949   | 0.3522 |
| LINF               | -0.212548   | 0.034202              | -6.214460   | 0.0000 |
| R-squared          | 0.983334    | Mean dependent var    | 26.27253    |        |
| Adjusted R-squared | 0.981429    | S.D. dependent var    | 0.953355    |        |
| S.E. of regression | 0.129918    | Akaike info criterion | -1.127354   |        |
| Sum squared resid  | 0.590756    | Schwarz criterion     | -0.916244   |        |
| Log likelihood     | 27.54708    | Hannan-Quinn criter.  | -1.051023   |        |
| F-statistic        | 516.2668    | Durbin-Watson stat    | 1.134521    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |        |

Sumber: Diolah dengan E-Views 10

Hasil regresi menunjukkan bahwa ekspor negatif dan tidak signifikan terhadap PDB dimana nilai koefisien ekspor -0,2195 artinya saat ekspor negatif maka PDB akan meningkat dan tidak signifikan karena probabilitinya lebih besar dari 0.05. Hal ini terjadi dimungkinkan karena data yang digunakan dari tahun 1981-2020 dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi di tahun 1998-1999 dan COVID-19 di tahun 2019-2020 sehingga perekonomian negara

mengalami pertumbuhan negatif dan produksi juga menurun (Harahap, 2020). Hal ini sejalan juga dengan nilai tukar yang juga tidak signifikan dikarenakan dalam masa penelitian ini kurs melemah sehingga berpengaruh negative terhadap PDB. Impor berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti impor meningkat dan meningkatkan PDB dan ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa saat pertumbuhan pendapatan meningkat maka ada



kecenderungan impor juga naik. Selanjutnya saat produksi dalam negeri tidak mencukupi, maka impor akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan PDB. Selanjutnya inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap PDB yang menunjukkan bahwa saat inflasi meningkat maka PDB akan turun dan sebaliknya saat inflasi berhasil ditekan (rendah) maka PDB akan meningkat. Hal ini seharusnya terjadi karena dengan terkendalinya inflasi maka suatu negara akan dapat menstabilkan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat diwujudkan (Harahap, 2023). Nilai determinasi Adjusted R ( $R^2$ ) Squared = 0,98 pada model ini yang artinya 98,1% kontribusi Ekspor, Impor, Nilai tukar dan Inflasi terhadap meningkat dan menurunnya PDB, sisanya 1.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Selanjutnya dapat dilihat juga dari Uji Simultan (Uji F) dengan P Value (0,000) <  $\alpha$  (0,05), maka model ini dapat diterima dan sangat baik digunakan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi terhadap PDB Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil Uji F bahwa variable-variabel independent ini selama periode penelitian berpengaruh signifikan terhadap PDB dan model ini dapat diterima karena probability F statistiknya  $0.000 < 0.05$ . Selanjutnya

variable ekspor dan nilai tukar tidak signifikan terhadap PDB. Sedangkan variable impor dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB. Selanjutnya pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,983 yang berarti variabel ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi PDB di Indonesia 98,3% sedangkan sisanya 0,02% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam estimasi model.

### REFERENSI

- Andriani, Vira, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara. 2021. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 10.2
- Affandi, and Eddy Gunawan. 2018. Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)* (Darussalam Journal of Economic Perspectives) Vol 4.2
- Aditama, Lalan Gugus, and Edy Yulianto. 2015. Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 25.1
- Baene, Christianity Winner. 2021. Analysis of the Effect of Industrial Sector Exports, Foreign Investment Industrial Sector and Inflation on Indonesia Gross Domestic Product in 1983-2017. *International Journal*

- of Public Budgeting, Accounting and Finance* Vol 4.1
- Blanchard, Olivier. 2017. *Macroeconomics*. Seventh Edition. Pearson.
- Boediono. 2018. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM
- Dewi, Fitri Kartika. 2016. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Febriyanti, Dea Fitri. 2019. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017. *Jurnal Ecoplan* Vol 2.1
- Gusta Willia Manggala Putri, Nia. 2020. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 1998–2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, Erni Febrina, dkk. 2023. Digital bank transformation: A content analysis of SEABank. *Jurnal Komunikasi Profesional* Vol 7 No,3 Juni 2023. Hal .383-395. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/6363/3049>
- Harahap, Erni Febrina, Luviana, Nurul Huda. 2020. Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita* Vol 5.2 P. 151-161. DOI:[10.22216/jbe.v5i2.4907](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907)
- Harahap, Erni Febrina, Wahyu Ramadhani, Siti Rahmi. 2019. Pengaruh Volatility Kurs BI 7 Day Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Menara Ekonomi* Vol 5 No.3.
- Karlina, Berlian. 2017 "Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol 6.1
- Kartikasari, Dwi. 2017. The effect of export, import and investment to economic growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol 7.4
- Larasati, Irene Sarah, and Sri Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 63.1
- Lubis, Adrian D. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol 4(1)
- Mukaffi, Zaim. 2022. Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Ulil Albab: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol 1.4
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Makroekonomi*, edisi ketujuh, Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta : Salemba Empat
- Paksi, Raka Putra. 2021 Determinants of Economic Growth: Case of Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol 3.3
- Putri, Intan Ananda. 2021. *Analisis Perngaruh Konsumsi, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2000-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahman, Bagus Aditya, M. AI, and H. Susilo Musadieg. 2017. Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 45.1
- Rodrik, Dani. 2009. The real exchange rate and economic growth. Harvard University.
- Saputri, Ardianti Suci, and Hadi Sasana. 2022. Effect Analysis of Exports, Imports, And Manufacturing On

- Indonesia'S GDP From 1990 To 2019. *Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (JHSSB)* Vol 2.1
- Silitonga, Dikson. 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis* Vol 24.1
- Suryani, Anny. 2019. Pengaruh Inflasi Dan Valas (Kurs USD) Terhadap Produk ` Domestik Bruto. *Jurnal Tedc* Vol 12.3
- Sedyaningrum, M. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 34.1
- Semuel, Hatane, and Stephanie Nurina. 2014. *Analysis of the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia.* Petra Christian University
- Sukirno, Sadono. 2013. Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada
- Sukirno, Sadono., 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta.*
- Today and Smith. 2011. *Economic Development.* Edisi Terjemahan. Erlangga. Jakarta

